

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efektivitas bantuan sosial program keluarga harapan (PKH) yang dilaksanakan di Desa Lalowatu dilihat dari ketepatan sasaran, pemahaman program, ketetapan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata ditambah dengan adanya sosialisasi rutin dan pemantauan program sudah berjalan dengan sangat efektif. Semua indikator yang disebutkan telah terlaksana dan terpenuhi dengan baik. Hadirnya PKH ditengah-tengah masyarakat telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh KPM yakni sebagai berikut:
 - 1) Perubahan konsumsi sehari-hari menjadi lebih baik.
 - 2) Meringankan biaya pendidikan anak sekolah.
 - 3) Perubahan kondisi rumah menjadi lebih layak huni.
 - 4) Perubahan dalam pembelian baju dalam satu tahun.
 - 5) Mencapai batas minimal konsumsi daging ikan/telur.
 - 6) Peningkatan pendapatan keluarga.
 - 7) Mulai menyisihkan uang untuk menabung.
 - 8) Kebersamaan di dalam keluarga lebih hangat.

2. Menurut pandangan Ekonomi Islam Pelaksanaan PKH di Desa Lalowatu telah memberikan banyak perubahan kepada beberapa KPM. Namun mereka masih belum siap dan merasa keberatan jika sewaktu-waktu program keluarga harapan diberhentikan oleh pemerintah, tentu hal tersebut masih kurang tepat karena hal ini menunjukkan masih adanya rasa ketergantungan Keluarga Penerima Manfaat dengan program bantuan yang diberikan oleh pemerintah, maka hal tersebut bertentangan dengan Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori yang mengatakan “seseorang tidak memakan suatu makananpun yang lebih baik daripada dia memakan hasil usaha tangannya sendiri; dan sesungguhnya Nabi Allah Daud a.s. selalu memakan hasil usaha tangannya sendiri”. Kemudian, menurut imam Al-Ghazali dengan membagi prioritas/indikator kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat desa lalowatu hanya dapat memenuhi kategori prioritas utama yakni ad-dharuriyat yaitu pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan untuk prioritas kedua (hajiatialah) yakni pemenuhan kebutuhan sekunder dan prioritas ketiga (tahsiniat) yakni pemenuhan kebutuhan untuk kesenangan dan kebutuhan pelengkap masih belum bisa di jangkau oleh KPM PKH.

5.2. Saran

Setelah adanya kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Keluarga Penerima Manfaat, hendaknya dapat menggunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan serta diharapkan dapat selalu hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh pendamping PKH setiap bulannya.
2. Diharapkan bagi pendamping PKH, lebih berinovasi dalam memberikan materi dalam pertemuan yang dilakukan agar KPM lebih tertarik dalam mendengarkan materi yang dibawakan. Serta memberikan edukasi dan arahan kepada KPM agar tidak bergantung kepada bantuan yang diberikan oleh pemerintah.
3. Diharapkan untuk pemerintah, dalam penentuan KPM hendaknya menggunakan data yang valid sehingga program yang dilaksanakan lebih tepat sasaran. Serta diharapkan lebih peka terhadap masyarakat yang sangat layak dibantu.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti lebih luas tentang Program Bantuan sosial PKH sehingga dapat mengetahui apakah program bantuan ini memberikan pengaruh yang besar bagi penurunan angka kemiskinan serta peningkatan kesejahteraan.